
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *EARNINGS PRESSURE* TERHADAP KONSERVATISME AKUTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Vivi Tanuwijaya

email: Vvitanuwijaya@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas (ROE), *leverage* (DAR), dan *earnings pressure* (EP) terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2018, dan teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* sehingga diperoleh dua puluh delapan sampel perusahaan yang diteliti. Penelitian ini diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 22) untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas dan *earnings pressure* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penulis menyarankan agar peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian terhadap variabel independen lainnya.

KATA KUNCI: Profitabilitas, *Leverage*, *Earnings Pressure* dan Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan informasi yang menghubungkan data keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh besar bagi manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan secara wajar kepada pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan dibutuhkan sebagai langkah awal untuk mengambil keputusan dengan prinsip konservatisme akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian agar dapat menunjukkan laba atau aset yang cenderung rendah dan kewajiban yang cenderung lebih tinggi.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyampaian informasi laporan keuangan untuk menghindari keuntungan yang berlebihan. Dalam prinsip konservatisme perusahaan akan meningkatkan biaya dan laba operasi agar dapat

menghindari hal tersebut. Prinsip konservatisme akuntansi hampir digunakan oleh sebagian perusahaan walaupun terdapat banyak kritikan dalam prinsip ini.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau profit dan menilai perkembangan laba selama perusahaan itu berdiri merupakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas berperan penting dalam penelitian ini karena efektif untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi. Prinsip konservatisme akuntansi dalam penelitian ini sangat dibutuhkan pada saat profit atau laba sebuah perusahaan terjadi peningkatan yang cukup tinggi.

Rasio *leverage* atau yang biasa disebut juga rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau dalam arti sempit dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dapat memberikan informasi kepada kreditor sebagai bahan pertimbangan risiko dalam memberikan pinjaman. Semakin besar rasio *leverage* yang dihasilkan maka pihak manajemen biasanya akan menggunakan prosedur mendorong laba menjadi lebih tinggi dan laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatisme.

Tujuan *earnings pressure* yaitu agar pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dapat lebih kecil dengan menunda atau meningkatkan pendapatan tersebut ke laporan periode yang akan datang. Laba perusahaan yang melebihi target biasanya akan dimanipulasi dengan mengakui pendapatan di periode mendatang atau mengakui biaya yang belum tercatat dengan menggunakan metode *income smoothing* sehingga hal ini akan memperkuat keyakinan investor untuk berinvestasi.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Sadeli (2016: 2): “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.” Menurut PSAK No.1 (2014) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan ekuitas selama periode, dan arus kas yang akan berguna bagi pemakai laporan keuangan dan dalam memberikan informasi laporan keuangan

dibutuhkan pemahaman mendalam tentang teori akuntansi. Akuntansi merupakan proses awal mencatat, meringkas, mengolah serta menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan perusahaan agar dapat membantu kinerja manajemen perusahaan dalam menggunakan prinsip konservatisme.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 41): “Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai.” Dalam laporan keuangan dibutuhkan ketelitian agar ketidakpastian dan risiko tersebut dapat diprediksi sehingga tidak akan mengurangi kepercayaan pemegang saham yang telah diberikan kepada perusahaan.

Menurut Waluyo (2017: 42): “Salah satu contoh penerapan prinsip konservatisme adalah penyajian persediaan pada nilai terendah antara harga perolehan dan harga pasar (*lower of cost or market – LOCOM*) yang bertentangan dengan konsep biaya historis.” Metode *lower of cost or market* merupakan salah satu penerapan dalam prinsip konservatisme. Jika prinsip konservatisme diterapkan dalam metode LCM, maka inventaris akan dilaporkan dengan harga terendah antara harga perolehan dengan harga pasarnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 41): “Konservatisme akuntansi menyatakan bahwa apabila ada beberapa alternatif akuntansi maka alternatif yang seharusnya dipilih adalah alternatif yang paling kecil kemungkinannya untuk melaporkan aset atau pendapatan lebih besar dari yang seharusnya (*overstate*).” Dengan alternatif melaporkan aset atau laba lebih kecil akan memiliki dampak positif terhadap pembayaran pajak perusahaan dan calon pembeli saham.

Menurut Harahap (2015: 16): “Jika ada potensi rugi kendatipun belum direalisasi, tetapi sudah ada dasarnya sudah dapat dicatat atau diinformasikan, sedang laba yang belum direalisasi, walau sudah ada indikasi laba belum dapat dicatat sebagai laba.” Dalam prinsip konservatisme ini, terdapat dana cadangan yang akan membantu pemilik perusahaan untuk memperbesar perusahaannya maka laba akan diakui pada saat laporan keuangan memiliki potensi rugi dan laba yang direalisasi nantinya akan menguntungkan pemilik perusahaan dan investor yang bertahan.

Menurut Zelmiyanti (2014: 51): “Prinsip kehati-hatian ini diterapkan ketika adanya kemungkinan rugi atau penurunan aset (peningkatan kewajiban) segera

diungkapkan.” Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi tidak diperkenankan menunjukkan aset dan kewajiban yang sesungguhnya untuk mengantisipasi sikap optimisme dari manajemen.

Menurut Hery (2014: 43): “Menurut konsep konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui.” Kebanyakan perusahaan melaporkan laporan keuangan yang terlalu optimis untuk menarik calon investor baru agar menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut setelah melihat laporan keuangan yang memiliki laba yang tinggi (Gustina, 2018). Konservatisme akuntansi diukur dengan rumus yang dikemukakan oleh Givoly dan Hayn (2000):

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{TACC})}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Keterangan:

TACC : *Net Income + Depreciation – Cash Flow from Operation*

CONACC : Konservatisme Akuntansi

Menurut Kasmir (2018: 196): “Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.” Perbandingan laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas dapat menunjukkan tingkat laba suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat, cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme agar tidak terjadi fluktuasi. Penelitian ini didukung oleh Saputri (2013) yang juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Fahmi (2015: 135): “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis cara pengukuran, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri. Menurut Syamsuddin (2011: 59): Pengukuran yang dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri akan memudahkan penganalisa dalam mengevaluasi tingkat pendapatan dari pemilik perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rumus menurut Kasmir (2011: 204):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Leverage ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2011: 113). Arti sempit rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan berapa aset yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor. Pengukuran menggunakan rasio *leverage* ini sangat membantu para kreditor untuk menilai resiko dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan.

Perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk membiayai hutang perusahaan. Rasio *leverage* memiliki peranan yang sangat membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan laba jika aktiva tidak mencukupi. *Leverage* yang besar (*high debt/equity ratios*) mempunyai rata-rata *return* lebih besar daripada perusahaan dengan *leverage* yang lebih kecil (Suripto, 2015: 33).

Pengukuran tingkat utang terdapat delapan macam, salah satu di antaranya adalah *Debt Ratio* (DAR) yang menggunakan total aset sebagai pembanding. Menurut Fahmi (2015: 127): “Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.”

Menurut Weston dalam Kasmir (2011: 152): “Jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.” Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dan tingkat melunasi kewajibannya rendah dapat menjadi pertimbangan para kreditor dalam memberikan pinjaman karena semakin tinggi rasio *leverage* maka akan memunculkan rasa pesimis seorang kreditor dalam memperoleh pengembalian dana atas investasinya dan meningkatkan risiko perusahaan jika menerapkan prinsip konservatisme.

Menurut Gustina (2018: 6): “Bahwa *leverage* juga digunakan sebagai pertimbangan para kreditor jika ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan, karena dengan *leverage* ini kreditor bisa memperhitungkan resikonya memberi pinjaman terhadap suatu perusahaan.” Penelitian ini didukung oleh Hani (2012) dan Gustina (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme. *Leverage* diukur dengan rumus menurut Samryn (2012: 420):

$$\text{Rasio Kewajiban terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Wijaya dan Martani (2011: 8): “Jika laba tahun berjalan telah melebihi target yang ditetapkan manajer (minimal sama dengan laba tahun lalu) maka perusahaan tertarik untuk melakukan penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba untuk melakukan *income smoothing*.” Karena para investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang memiliki laba yang bergerak secara stabil.

Beragam-macam peraturan pajak yang diberlakukan pemerintah sering mengundang konflik antara manajemen dengan pemerintah. Saat laba perusahaan pada periode tersebut melebihi target, manajemen perusahaan akan meratakan laba (*income smoothing*) karena laba perusahaan yang semakin besar, maka akan membayar pajak yang semakin tinggi. Menurut Sulastri, Mulyati, dan Ichi (2018: 49): “*Earnings pressure* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menunda atau meningkatkan pendapatan dengan cara menggeser pendapatan ke periode yang akan datang.”

Pada perusahaan yang labanya tidak mencapai target, penurunan laba yang dilakukan untuk tujuan pajak dapat dikurangi oleh *earnings pressure* guna meningkatkan laba akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Raharja dan Sandra (2011: 1) yang menyatakan bahwa *earnings pressure* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hal ini tidak senada dengan hasil penelitian Sulastri, Mulyati, dan Ichi (2018: 61) yang menyatakan bahwa *earnings pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme. *Earnings Pressure* diukur dengan rumus menurut Verawaty, Merina dan Yani (2015) dalam Sulastri, Mulyati, dan Ichi (2018: 50):

$$EP = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t0}}$$

Keterangan:

EP : *Earnings Pressure*

Labat : Laba Tahun Berjalan

Labat-1 : Laba Tahun Lalu

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Earnings Pressure* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017: 37). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter yang menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang telah dipublikasikan dalam web resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak empat puluh tujuh perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017: 81): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 16): “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.” Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang sudah IPO sebelum tahun 2014, dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Teknik yang digunakan menganalisis data penelitian ini adalah dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis pengolahan data yang bertujuan untuk memberi gambaran dan pembahasan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel. Dalam penelitian ini akan membahas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dalam profitabilitas, *leverage*, *earnings pressure* dan konservatisme akuntansi. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif

pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	140	-4,7144	2,5877	-,014856	,5525567
DAR	140	,0082	1,4923	,526181	,2759819
EP	140	-,4625	1,1721	,018372	,1532911
CONACC	140	-,6889	,7605	-,111710	,2240842
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas yang dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,5, uji multikolinearitas yang dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dikatakan tidak terjadi permasalahan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 dengan bantuan program SPSS 22. Dengan hasil pengujian ini, maka dapat dikatakan bahwa sudah terpenuhinya asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode untuk mengukur nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan pada variabel independen dan variabel dependen apakah dari masing-masing variabel independen terdapat hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini disajikan hasil analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN EARNINGS PRESSURE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

	B	t	Sig.	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-.117	-6.951	.000	6.018	0.401	0.134
ROE	-.125	-1.380	.171			
DAR	.242	3.741	.000			
EP	.065	.294	.770			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang terdapat pada Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,117 - 0,125 X_1 + 0,242 X_2 + 0,065 X_3 + \varepsilon$$

4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 2 yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,401. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *earnings pressure* dengan konservatisme akuntansi memiliki hubungan yang searah, namun mempunyai tingkat hubungan antar variabel yang sedang. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,134. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 13,40 persen perubahan pada konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *leverage*, dan *earnings pressure*, sedangkan sisanya 86,60 persen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

5. Uji F

Menurut Ghozali (2013: 171): “Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.” Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka penelitian layak dianalisis dan disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebesar 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,001 \leq 0,05$). Hal ini dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

6. Uji t

Uji T atau uji parsial yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05. Menurut Ghozali (2013: 171): “Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.” Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,171. Dengan demikian dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan nilai signifikansi variabel *earnings pressure* adalah sebesar 0,770, maka menunjukkan bahwa variabel *earnings pressure* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *earnings pressure* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *earnings pressure* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah bagi peneliti berikutnya yang memiliki objek penelitian yang sama, diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap variabel independen lain yang tidak diteliti pada penelitian ini dikarekan variabel independen yang diteliti oleh penulis hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 13,40 persen sedangkan sisanya 86,6 persen belum mampu dijelaskan oleh penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics*, Vol.29, No.3, pp.287-320.
- Gustina, Ira. 2018. "Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.1, hal.1-14.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.12, No.1, hal.1-16.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hertina, Nutfi Rizki dan Zulaikha. 2017. "Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia dalam Perspektif *Positive Accounting Theory*." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 6, No 3, hal.1-10.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raharja, Natalia dan Amelia Sandra. 2011. "Pengaruh Insentif Pajak dan Faktor Non Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI." *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Sadeli, Lili M. 2016. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, Vol.2, No.2, hal.191-198.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sulastri, Aes., Sri Mulyati, dan Ichi. 2018. “Analisis Pengaruh *Asean Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities*, dan *Earnings Pressure* terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, Vol.1, No.1, hal.41-67.

Sunyoto, Danang. 2010. “*Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*.” Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Waluyo. 2017. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Wijaya, Maxson dan Dwi Martani. 2011. “Praktik Manajemen Laba Perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008.” *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.

Zelmiyanti, Riri. 2014. “Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, Vol.5, No.1, hal.50-55.

www.idx.co.id